

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Lingkungan pendidikan adalah salah satu faktor pembentukan perkembangan intelektual, sosial, dan emosional individu yang mencakup semua aspek dari tempat belajar, interaksi guru dan peserta didik. Hal ini diungkapkan oleh (Winarsih et al. 2021) ada kendala di dalam dan di luar lingkungan pendidikan. Perubahan sosial mengubah nilai, norma, dan budaya negara menjadi bebas, sedangkan kendala di dalam lingkungan pendidikan terdiri dari pikiran siswa, kebijakan pendidikan, dan program studi.

Pendidikan adalah proses yang menyediakan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan pemahaman yang diperlakukan untuk mempersiapkan individu menghadapi tantangan kehidupan. Pendidikan adalah sebuah fondasi bagi perkembangan pribadi, sosial, dan ekonomi yang mencakup pembelajaran formal di sekolah maupun non formal melalui kehidupan peserta didik sehari-hari. Hasil itu diungkapkan bahwa tujuan pendidikan nasional, menurut UU Sistem No. 20 Tahun 2003, adalah untuk mengembangkan dan bentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat serta mewujudkan cita-cita bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik serta menjadikan individu yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, cakap, inovatif, mandiri, dan demokrasi dan toleran. (Depdiknas, 2003). Dalam pendidikan (Rahman, 2022) menjelaskan bahwa Pendidikan didefinisikan secara sederhana sebagai upaya manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan kekuatan fisik dan mental mereka sesuai dengan prinsip budaya dan masyarakat. pendidikan dan budaya saling menguntungkan.

Tujuan pendidikan adalah untuk mempersiapkan individu untuk menjadi peserta didik yang produktif dan bertanggung jawab dalam lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Hal ini diungkapkan oleh (Rivadah et al, 2020) bahwa pendidikan bertujuan untuk membantu perkembangan karakter anak-anak, termasuk kekuatan batin, budi pekerti, dan raga. Pendidikan adalah upaya sadar untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa.

Tujuan pendidikan yang mengarah kepada pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berintegritas moral, memiliki nilai-nilai etika yang kuat, dan mampu mengambil keputusan yang baik. Disampaikan oleh (Annisa, et al. 2020) bahwa pendidikan karakter harus dimulai sejak kecil dan dioptimalkan pada usia sekolah dasar. Meskipun setiap orang memiliki potensi yang luar biasa sejak lahir, potensi ini harus dikembangkan dan ditingkatkan melalui sosialisasi dalam keluarga, sekolah, dan komunitas.

Pendidikan karakter memiliki pengaruh yang luas dan mendalam dalam kehidupan individu dan masyarakat diungkapkan oleh (Rivadah, et al. 2020) mengatakan pendidikan karakter dapat dipengaruhi oleh keluarga yaitu sebagai subjek pendidikan karakter dalam kehidupan anak, orang tua diharapkan dapat menjadi figur yang tepat dan akurat dalam menjalankan pendidikan karakter ini. Sangat jelas bahwa mendidik anak adalah tanggung jawab yang akan dipertanggung jawabkan pada hari kiamat.

Pendidikan karakter memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk sikap toleransi individu. Melalui pendidikan karakter, nilai-nilai seperti empati, dan rasa hormat terhadap orang lain diajarkan dan diinternalisasikan. Pendidikan karakter membantu individu untuk memahami pentingnya menerima perbedaan dan berinteraksi dengan cara yang menghargai hak dan pendapat orang lain yang dijelaskan oleh (Haryanti, et al. 2023) mengatakan salah satunya dalam toleransi adalah sifat yang harus ditanamkan kepada anak. Toleransi berarti menghormati satu sama lain, menerima pendapat orang lain, dan menahan diri untuk menjaga kedamaian dan persaudaraan. Toleransi juga berarti tidak diskriminatif terhadap kelompok lain atau sulit diterima oleh sebagian besar orang. Tujuan pendidikan toleransi adalah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang menghormati, menghargai, dan mengikuti aturan. Sikap toleransi tidak ditanamkan maka akan terjadi perudungan (*bullying*), tidak menghargai sesama teman, bersikap acuh terhadap teman, memicu terjadinya perpecahan, dan tidak merasa nyaman dan aman di sekolah.

Sikap toleransi memainkan peran penting dalam membentuk sikap tanggung jawab. Ketika individu mengembangkan sikap toleransi, peserta didik belajar untuk menghargai dan menghormati perbedaan, serta memahami

pentingnya bekerja sama dalam masyarakat yang beragam. Sikap toleransi ini menjadi dasar untuk mengembangkan rasa tanggung jawab, baik secara pribadi maupun sosial hal ini diungkapkan oleh (Istiqlaliyah, et al. 2023) yang menjelaskan ketika berada disekolah pendidikan karakter tidak hanya sikap toleransi yang harus diterapkan namun sikap tanggung jawab adalah nilai penting yang harus diajarkan pada anak sejak kecil. Anak-anak yang akhirnya menunjukkan sikap tanggung jawab akan menjadi lebih mandiri, percaya diri, dan mampu membuat keputusan yang baik. Membantu anak menyelesaikan pekerjaan yang telah dimulai dapat membuat mereka memahami artinya memikul tanggung jawab dan menumbuhkan sikap yang bertanggung jawab apabila siswa tidak melaksanakan sikap tanggung jawab akan mengakibatkan fasilitas sekolah menjadi tidak terawat dan mudah rusak, dan lingkungan sekolah menjadi kotor sehingga, anak dapat memperoleh pemahaman tentang tanggung jawab mereka atas perilaku yang mereka lakukan dengan memberikan konsekuensi atas tindakan yang mereka lakukan.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 3 Banjaranyar ketika pada saat dilaksanakan kegiatan beribadah di sekolah peserta didik selalu mengganggu peserta didik lainnya yang beragama islam sehingga terjadinya ketidak fokusan peserta didik dalam beribadah dan pada jam istirahat dimulai anak-anak bermain bersama teman sabayanya pada seperti biasanya namun terdapat beberapa siswa sebanyak 5 orang melakukan pengejekan kepada temannya dengan menggunakan nama orang tua dan pekerjaan orangtuanya dikarenakan adanya perbedaan keadaan sosial ekonomi sehingga hal tersebut peserta didik tidak memiliki rasa menghargai dan menghormati terhadap temannya sehingga dapat mencerminkan peserta didik tidak memiliki sikap toleransi terhadap orang lain yang memiliki perbedaan. Tidak hanya itu saja, siswa memiliki tanggung jawab ketika di sekolah yaitu seperti mengerjakan piket kelas, membuang sampah pada tempatnya dan kesadaran diri untuk merapihkan buku yang sudah dipakai oleh siswa namun hal tersebut tidak diterapkan sehingga banyak siswa setelah pembelajaran selesai langsung pulang begitu saja, membuang sampah tidak ditempatnya dan tidak merapihkan kembali barang atau buku yang sudah dipakai, siswa tidak melakukan sikap tanggung jawabnya ketika berada di sekolah. Rendahnya sikap toleransi dan tanggung jawab siswa dapat terjadi

adanya kendala yang dihadapi guru dan orang tua mengenai penanaman dan pembiasaan dikarenakan kurangnya pembinaan guru dan rendahnya pengetahuan orang tua mengenai sikap toleransi dan tanggung jawab sehingga akan terbentuk solusi yang akan dilakukan guru dan orang tua untuk membentuk karakter anak dalam sikap toleransi dan tanggung jawab menjadi lebih baik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah dikemukakan, terdapat masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya sikap toleransi dan tanggung jawab siswa dalam menghargai dan menghormati peserta didik lainnya dalam kegiatan beribadah, perbedaan keadaan sosial ekonomi, tidak bertanggung jawab dalam kegiatan piket kelas, menjaga kebersihan, dan kerapian sekolah
2. Kurangnya pembinaan guru kepada siswa terhadap penanaman sikap toleransi dan tanggung jawab di sekolah.
3. Orang tua belum maksimal dalam memberikan pendidikan karakter kepada anak dikarenakan kurangnya pengetahuan orang tua mengenai sikap bertoleransi dan bertanggung jawab.

## **C. Batasan Masalah**

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini ditujukan pada Sikap Toleransi dan Tanggung jawab untuk mengembangkan pendidikan karakter siswa kelas 5 di SD Negeri 3 Banjaranyar.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dijelaskan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap toleransi dan tanggung jawab siswa kelas 5 di SD Negeri 3 Banjaranyar?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam membentuk sikap toleransi dan tanggung jawab di SD Negeri 3 Banjaranyar?
3. Bagaimana solusi dan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala

dalam membentuk sikap toleransi dan sikap tanggung jawab pada siswa di SD Negeri 3 Banjaranyar?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dapat diketahui tujuan dari penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan penerapan membentuk sikap toleransi dan tanggung jawab siswa dalam kegiatan pembelajaran di SD Negeri 3 Banjaranyar.
2. Mengidentifikasi kendala yang dilakukan dalam membentuk sikap toleransi dan tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran di SD Negeri 3 Banjaranyar.
3. Mendeskripsikan solusi dan upaya untuk mengatasi kendala dalam membentuk sikap toleransi dan tanggung jawab siswa dalam kegiatan pembelajaran di SD Negeri 3 Banjaranyar.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitiann diatas, maka manfaat peneliti ini sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Bagi Sekolah**

Di SD Negeri 3 Banjaranyar, sikap toleransi dan tanggung jawab yang diterapkan dapat membantu mengembangkan pendidikan karakter di dalam dan di luar sekolah.

#### **2. Manfaat Bagi Orang Tua**

Penelitian ini membantu orang tua dengan menyarankan mereka untuk lebih memperhatikan masalah pendidikan karakter agar anak-anak mereka lebih termotivasi untuk belajar sikap toleransi dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

#### **3. Manfaat Bagi Guru**

Meningkatkan pengetahuan tentang pembentukan karakter di lingkungan sekolah yang dapat digunakan sebagi contoh untuk diterapkan pada siswa.

#### 4. Manfaat Bagi Penulis

Memberikan pengetahuan yang dapat dijadikan peneliti bahwa pendidikan karakter sangat dibutuhkan dalam membentuk karakter peserta didik dan menambah pengalaman yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan pendidikan karakter.

